

**Peran Kepala Madrasah sebagai Supervisor dalam Peningkatan Kualitas Mutu Pendidikan Islam di Madrasah**

**Slamet Ariyanto, Wahidmurni, Indah Aminatuz Zuhriyah**

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

slamet.ariyanto13@gmail.com

**ABSTRACT**

*This research aims to explore the role of madrasah heads as supervisors in efforts to improve the quality of Islamic education in madrasas. The madrasa head plays an important role not only as an administrative leader but also as a supervisor and guide in curriculum development, implementation of learning, and increasing teacher competency. The methodology used in this research is a qualitative approach with data collection techniques through observation, in-depth interviews and documentation studies. The research results show that madrasah heads play a key role in several main aspects: development of relevant and innovative curricula, teacher development through training and classroom supervision, routine supervision of the learning process, effective resource management, formation of a conducive academic culture, assurance of educational quality according to standards, as well as developing students' character with integrity and noble character. The implementation of these roles has been proven to improve the quality of Islamic education in madrasas, create a harmonious learning environment, and produce graduates who are superior in both academic and moral aspects. This research concludes that optimizing the role of madrasah heads as supervisors is the key to improving the overall quality of Islamic education.*

**Keywords:** madrasa head, supervisor, quality of education, Islamic education, madrasa.

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam upaya peningkatan kualitas mutu pendidikan Islam di madrasah. Kepala madrasah memegang peranan penting tidak hanya sebagai pemimpin administratif tetapi juga sebagai pengawas dan pembimbing dalam pengembangan kurikulum, pelaksanaan pembelajaran, serta peningkatan kompetensi guru. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah memainkan peran kunci dalam beberapa aspek utama: pengembangan kurikulum yang relevan dan inovatif, pembinaan guru melalui pelatihan dan supervisi kelas, pengawasan proses pembelajaran secara rutin, manajemen sumber daya yang efektif, pembentukan budaya akademik yang kondusif, penjaminan mutu pendidikan sesuai standar, serta pengembangan karakter siswa yang berintegritas dan berakhlak mulia. Implementasi peran-peran ini terbukti meningkatkan kualitas pendidikan Islam di madrasah, menciptakan lingkungan belajar yang harmonis, dan menghasilkan lulusan yang unggul baik dalam aspek akademik maupun moral. Penelitian ini menyimpulkan bahwa optimalisasi peran kepala madrasah sebagai supervisor adalah kunci dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam secara keseluruhan.

**Kata kunci:** kepala madrasah, supervisor, kualitas mutu pendidikan, pendidikan Islam, madrasah.

## PENDAHULUAN

Institusi pendidikan bisa dianggap sebagai organisasi yang tidak mencari keuntungan yang melayani masyarakat. Walau bersifat tidak mencari laba, hal itu tidak berarti madrasah tidak perlu terus memperbaiki kualitas proses dan hasil pendidikan. Sebaliknya, madrasah diharapkan untuk benar-benar memperhatikan kualitasnya, karena tugas pentingnya adalah untuk ikut meningkatkan kecerdasan masyarakat dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia.

Untuk memastikan kualitas proses tersebut tetap terjaga, diperlukan pengawasan *quality control* yang memonitor jalannya proses serta semua elemen pendukungnya. Namun, kontrol kualitas dalam bidang pendidikan pastinya berbeda dengan perusahaan yang menghasilkan barang/jasa. Madrasah merupakan lembaga pendidikan dapat dianggap sebagai organisasi yang melayani masyarakat dan tidak mencari keuntungan. Madrasah harus terus memperbaiki proses dan hasil pendidikan mereka meskipun tidak mencari laba. Di sisi lain, madrasah diharapkan benar-benar memperhatikan kualitasnya karena mereka memiliki tanggung jawab penting untuk membantu meningkatkan kecerdasan masyarakat dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia.

Pengawasan kualitas kontrol diperlukan untuk menjaga kualitas proses dan semua komponen pendukungnya. Namun, kontrol kualitas pendidikan pastinya berbeda dengan kontrol kualitas perusahaan. Institusi pendidikan dapat dianggap sebagai entitas yang berfungsi untuk kepentingan masyarakat dan tidak mencari keuntungan. Madrasah harus terus memperbaiki proses dan hasil pendidikannya meskipun tidak mencari laba. Di sisi lain, madrasah diharapkan benar-benar memperhatikan kualitasnya karena tanggung jawab utama mereka adalah meningkatkan kecerdasan masyarakat dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia.

Perkembangan supervisi pendidikan memiliki dampak positif pada kemajuan pendidikan di Indonesia, terutama dalam pendidikan Islam, karena fokus pada jurnal ini memberikan wawasan dan pemahaman yang mendalam, sehingga guru memiliki kemampuan mengajar yang kreatif, aktif, efektif, dan inovatif. Jurnal ini diharapkan kepala madrasah, pendidik atau guru di lembaga pendidikan akan lebih terbantu dalam memahami cara mengawasi atau melakukan supervisi terhadap pendidikan yang berkualitas. Pengetahuan tentang supervisi sangat penting bagi kepala madrasah dan pendidik agar dapat mencapai tujuan dengan efektif dalam dunia pendidikan.

Terkait dengan fenomena di atas, untuk memahami lebih detail terkait dengan permasalahan yang dikemukakan, maka dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang “Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam

Peningkatan Kualitas Mutu Pendidikan Islam di Madrasah”.

## **METODE PENELITIAN**

Metode pada artikel ini menggunakan studi pustaka (*library research*). Metode studi pustaka adalah metode dengan pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Ada Empat tahap studi pustaka dalam penelitian yaitu menyiapkan perlengkapan alat dan bahan yang akan dibutuhkan, menyiapkan bibliografi kerja, pengorganisasian waktu dan membaca atau mencatat bahan penelitian. Pengumpulan data menggunakan cara mencari dari berbagai sumber contohnya seperti buku, jurnal dan penelitian-penelitian yang sudah pernah dilakukan. Bahan pustaka yang diperoleh dari berbagai sumber referensi dan dianalisis secara kritis dan mendalam agar dapat mendukung ide dan gagasan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kualitas mutu pendidikan Islam di madrasah**

Kepala madrasah sudah seharusnya untuk dapat menunjukkan kemampuan dalam mempersiapkan dan melaksanakan program supervisi pendidikan serta memanfaatkan hasil yang diperoleh dari kegiatan supervisi tersebut. Kemampuan menyusun program supervisi pendidikan harus mampu diwujudkan oleh seorang kepala madrasah seperti halnya dalam penyusunan program supervisi kelas, pengembangan program supervisi, kegiatan ekstrakurikuler, pengembangan program supervisi perpustakaan, laboratorium, dan ujian. Kemampuan melaksanakan Program Supervisi dalam perannya sebagai pengawas, kepala madrasah mempunyai tugas melatih guru menjadi pendidik dan pelatih yang baik. Guru yang sudah baik akan mampu mempertahankan kualitasnya, dan yang kurang baik akan dapat meningkatkan lebih lanjut. Sementara itu, seluruh guru yang baik dan berkompeten, maupun yang masih belum kompeten, harus berupaya agar proses pembelajaran dan bahan ajar tidak menjadi ketinggalan jaman.

Agar pelaksanaan tugas-tugas itu dapat dikerjakan dengan baik, maka kepala madrasah dituntut mempunyai berbagai cara dan teknik supervisi terutama yang berhubungan dengan pelaksanaan tugas-tugas guru dan karyawan, dan pertumbuhan jabatan. Karena kepala madrasah sebagai pemimpin utama dan penggerak dalam pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran.

Dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengawas, kepala madrasah harus menghargai pendapat guru, memberikan kesempatan kepada guru untuk merumuskan pikiran dan pendapatnya, serta melaksanakan tugasnya secara demokratis. Keputusan diambil melalui musyawarah untuk mufakat karena tujuan yang ingin dicapai merupakan tujuan bersama.

Yang perlu diperhatikan dan dikembangkan seluruh guru oleh pimpinan madrasah sebagai pengawas adalah: kepribadian guru, peningkatan profesionalisme berkelanjutan, proses pembelajaran, penguasaan materi pelajaran, keberagaman keterampilan guru, keberagaman wilayah, dan kompetensi guru.

Kepala madrasah sebagai pengawas harus benar-benar memahami dukungan seperti apa yang sebenarnya dibutuhkan guru dalam menjalankan praktik dan meningkatkan kualitas profesionalnya. Peningkatan mutu pembelajaran menjadi landasan profesionalisme dalam menunjang pendidikan. Oleh karena itu, perlu adanya perubahan dan pengembangan visi yang berfokus pada kualitas, kecerdasan peserta didik, dan paradigma pendidikan baru.

Fungsi pengawasan bagi kepala madrasah adalah membantu, mendukung, dan mengajak berpartisipasi. Peran kepala madrasah terlihat jelas berdasarkan fungsinya. Peran ini tercermin dari kinerja supervisor dalam melaksanakan tugasnya. Berbagai pendapat ahli dapat dikemukakan mengenai peran pengawasan. Menurut Peter F. Olivia Seorang supervisor berperan sebagai:

1. Sebagai koordinator, kepala madrasah harus mampu mengkoordinasikan setiap program belajar mengajar, tugas staf, dan berbagai kegiatan guru. Contoh spesifik mengkoordinasikan pekerjaan siswa dalam mata pelajaran yang diajarkan oleh guru yang berbeda.
2. Sebagai konsultan, saya dapat memberikan dukungan dan nasihat kepada guru mengenai permasalahan yang mereka hadapi secara individu atau kelompok. Misalnya saja sulit diatasi pada tahap persiapan pendidikan.
3. Sebagai pemimpin kelompok, kepala madrasah dapat memimpin sekelompok besar guru dan staf untuk secara kolaboratif mengembangkan kurikulum, materi pembelajaran, dan kebutuhan profesional guru.
4. Sebagai evaluator, kepala madrasah membantu guru menilai hasil dan proses pembelajaran serta mengevaluasi kurikulum yang dikembangkannya. Dia juga belajar mengatur dirinya sendiri. Ia dapat merefleksikan dirinya sendiri, gambaran dirinya, pemikiran atau cita-citanya, dan realitasnya. Misalnya, kepala madrasah dapat mengumpulkan *feedback* dari setiap siswa maupun guru dan tenaga kependidikan di akhir semester untuk melakukan penilaian diri dan menggunakannya untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut.

Dalam konteks untuk peningkatan mutu pendidikan sejalan dengan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang standar mutu pendidikan, peranan pengawas satuan pendidikan/madrasah sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan pada satuan pendidikan binaannya. Keberadaan pengawas madrasah/satuan pendidikan memegang peranan penting dalam membina dan mengembangkan kemampuan profesional tenaga pendidik (guru), kepala madrasah dan staf lainnya agar madrasah yang dibinanya dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Menurut Keputusan Menteri P dan K Republik Indonesia No. 0134/0/1977, tugas pengawas sekolah/madrasah dalam pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Mengendalikan pelaksanaan kurikulum meliputi isi, metode, media dan penilaiannya agar berlangsung sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan.
2. Pengendalian tenaga teknik madrasah agar terpenuhi persyaratan formal yang berlaku dan melaksanakan tugasnya sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
3. Mengendalikan pengadaan, penggunaan dan pemeliharaan sarana madrasah sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta menjaga kualitas dan kuantitas sarana madrasah memenuhi ketentuan dan persyaratan yang berlaku.
4. Mengendalikan tata usaha madrasah meliputi urusan kepegawaian, urusan keuangan dan urusan perkantoran agar berjalan sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
5. Mengendalikan hubungan dan kerja sama dengan masyarakat, pemerintah daerah, dunia usaha, dan lain-lain.
6. Menilai proses dan hasil pelaksanaan kurikulum.
7. Menilai pelaksanaan kerja tenaga teknik madrasah.
8. Menilai pemanfaatan sarana madrasah.
9. Menilai efisiensi dan efektivitas tata usaha madrasah.
10. Menilai hubungan kerja dengan masyarakat, antara lain pemerintah daerah dan dunia usaha.
11. Melaksanakan program supervisi serta memberikan petunjuk perbaikan pengelolaan madrasah, diantaranya:
  - a. Proses dan hasil pelaksanaan kurikulum. Kegiatan madrasah di bidang pengelolaan gedung dan bangunan, halaman, perabot dan alat-alat kantor serta sarana pendidikan lainnya.
  - b. Pengembangan personel madrasah termasuk kepala madrasah, guru, tenaga tata usaha yang mencakup segi disiplin, sikap dan tingkah laku, pembinaan karier, peningkatan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan tuntutan profesi masing-masing.
  - c. Tata usaha madrasah termasuk urusan keuangan, urusan sarana, dan urusan kepegawaian.
  - d. Hubungan madrasah dengan Badan Pembantu Penyelenggaraan Pendidikan dan masyarakat pada umumnya.

Untuk mencapai mutu pendidikan di madrasah, kepala madrasah wajib melakukan supervisi akademik dan supervisi administratif berdasarkan prinsip humanistik, berkelanjutan, demokratis, integratif, inklusif, obyektif dan konstruktif.

Mutu adalah hal yang sangat penting dalam berbagai bidang termasuk pendidikan. Fiegenbaum mengartikan mutu sebagai kepuasan pelanggan sepenuhnya (*full customer satisfaction*) Sedangkan Sudarwan Danim mengatakan, mutu

mengandung makna derajat keunggulan suatu produk atau hasil kerja, baik itu berupa barang maupun jasa.

Madrasah atau madrasah yang berkualitas merupakan syarat yang sangat penting untuk mengembangkan sumber daya manusia yang andal. Sumber daya manusia yang andal menjadi landasan harapan pembangunan nasional khususnya bagi lembaga pendidikan. Berbicara mengenai mutu pendidikan di madrasah/madrasah tidak lepas dari kualitas *input*, proses dan *output*. Hakikat mutu tidak dapat dipisahkan dari evaluasi dalam hal terpenuhi atau tidaknya suatu standar tertentu.

Pengelolaan seluruh komponen pendidikan harus senantiasa diarahkan pada pencapaian mutu pendidikan. Segala program dan kegiatan belajar mengajar di lembaga pendidikan pada dasarnya harus bertujuan untuk meningkatkan mutu. Meskipun topik mutu masih dibicarakan pada tataran idealis, namun hal tersebut belum menjadi kenyataan di lembaga pendidikan. Oleh karena itu, segala pemikiran, tenaga dan strategi harus dikerahkan untuk mewujudkan kualitas tersebut pada lembaga pendidikan, termasuk lembaga pendidikan Islam.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain agar tindakannya mengarah pada tercapainya tujuan. Kepala madrasah adalah staf madrasah yang bertanggung jawab atas seluruh kegiatan madrasah. Kepala Madrasah mempunyai wewenang dan tanggung jawab penuh dalam melaksanakan seluruh kegiatan pendidikan di madrasah.

Sebagai pembimbing, para seminaris bertugas mengarahkan, mendukung, dan mengarahkan dosen untuk mengevaluasi dan menerapkan praktik pedagogi yang mendukung tercapainya pendidikan bermutu. Berbicara mengenai mutu pendidikan di madrasah/madrasah tidak lepas dari kualitas *input*, proses dan *output*.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Burhanuddin, Y. (1999). *Administrasi Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Danim, S. (2007). *Visi Baru Manajemen Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto, H. M. (2005). *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fattah, N. (2009). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Kurniadin, D., & Machali, I. (2012). *Manajemen Pendidikan: Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Muhaimin, et al. (2010). *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Mulyasa, E. (2009). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, M. N. (2012). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (t. 21). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Qomar, M. (2007). *Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga.
- Robbins, S. P. (2003). *Organizational Behavior*. Mexico: Prentice Hall.
- Sahertian, P. A. (2000). *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Ahdi Mahasatya.
- Stogdill, R. M. (1974). *Handbook of Leadership: A Survey of the Literature*. New York: Free Press.
- Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartono, N. (2013). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Ukas, M. (1999). *Manajemen: Konsep, Prinsip, dan Aplikasi*. Bandung: Ossa Promo.
- Usman, H. (2006). *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyosumidjo. (2003). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.